

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RISIKO INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2022

**Ikka Aprilia<sup>1</sup>**

ikkapriiaaaa@gmail.com

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

**Eni Indriani<sup>2</sup>**

Alamat Email

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

**Yusli Mariadi<sup>3</sup>**

yuslimariadi@unram.ac.id

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap risiko investasi saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 42 sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Model regresi berganda digunakan untuk mengukur variabel dependen yaitu Risiko Investasi Saham yang di proksikan dengan Beta Saham. Sedangkan variabel independen adalah kinerja keuangan yaitu rasio keuangan yang di proksikan dengan current ratio, total assets turn over, debt to equity ratio dan return on equity. Hasil pengujian menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio dan return on equity tidak berpengaruh terhadap beta saham dan hanya total assets turn over yang berpengaruh terhadap beta saham.

**Kata Kunci: Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Beta Saham.**

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine whether there is an effect of financial performance on the investment risk of shares of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The approach used in the research is a quantitative approach. The sample used in the study was 42 samples of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 and this study used secondary data. Multiple regression models are used to measure the dependent variable, namely Stock Investment Risk proxied by Beta Shares. While the independent variable is financial performance, namely financial ratios proxied by current ratio, total assets turn over, debt to equity ratio and return on equity. The test results show that current ratio, debt to equity ratio and return on equity have no effect on beta stocks and only total assets turn over has an effect on beta stocks.*

**Keywords: Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Stock Betas**

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan lembaga yang didalamnya terdapat orang ataupun badan usaha yang memiliki kelebihan maupun kekurangan dana dalam jangka waktu yang panjang. Dalam pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana dengan kegiatan investasi oleh investor. Investasi merupakan penempatan dana oleh investor dengan harapan untuk menghasilkan keuntungan (Handayani, 2014).

Seiring berjalannya waktu pasar modal tidak lagi berfungsi sebagai sarana investasi bagi para investor tetapi juga sebagai mata pencaharian terutama dari instrumen saham. Menurut Sapar (2017) dari beberapa jenis surat berharga yang diperjual belikan pada pasar modal dengan berbagai macam risiko, saham merupakan salah satu surat berharga yang paling banyak diperjual belikan pada pasar modal karena saham dapat memberikan *return* yang lebih tinggi dan juga risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan surat berharga lainnya. Para investor berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan dengan caranya masing-masing. Namun semenjak adanya koreksi mengenai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Januari sampai Maret 2020 membuat para investor sadar bahwa berinvestasi tidak hanya mendapatkan keuntungan namun juga akan mendapatkan kerugian (risiko).

IHSG mengalami penurunan dari area 6300 hingga area 3900 di bulan Januari sampai Maret 2020 yang disebabkan adanya pandemi covid-19. Data dari statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yaitu di bulan Januari 2021 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari jumlah investor dalam pasar modal. Data akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor mencapai 3.880.753 meskipun adanya pandemi covid-19. Namun, meskipun jumlah investor meningkat, jumlah volume transaksi tahun 2019 masih lebih banyak daripada tahun 2020. Volume transaksi tahun 2019 yaitu sebesar 36.534.971.048 sedangkan volume transaksi pada tahun 2020 yaitu sebesar 27.495.947.445 (Fadly, 2021).

Kondisi pasar modal pada tahun 2020 memiliki volatilitas yang tinggi. Investor memanfaatkan kondisi ini dengan melakukan transaksi cepat yang tentunya hal ini disertai dengan risiko yang tinggi. Risiko yang tinggi terlihat dari ketidakpastian *return* yang nantinya akan diterima oleh investor. Hal ini karena risiko saham berhubungan dengan keadaan-keadaan yang terjadi.

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi sehingga tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor tidak selalu tercapai (Antika, 2021). Hartono (2017) menyatakan bahwa terdapat dua jenis risiko investasi dalam pasar modal, pertama risiko sistematis yang merupakan risiko yang berasal dari luar perusahaan yang membuat investor tidak mampu menghilangkannya dengan diversifikasi sekuritas apabila terjadi inflasi, krisis moneter dan tingkat suku bunga, kedua risiko tidak sistematis yang sering diabaikan oleh investor karena dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi seperti kerusakan mesin perusahaan, aksi pemogokan pegawai dan lain sebagainya. Penelitian ini akan membahas mengenai risiko sistematis. Investor saat akan berinvestasi pasti akan memperhitungkan risiko yang akan diterimanya dan menurunkan risiko tersebut dengan cara diversifikasi. Risiko yang dapat hilang dengan cara diversifikasi tidak perlu diperhitungkan karena dapat dihilangkan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan risiko sistematis karena risiko sistematis tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi dan harus diperhitungkan.

Risiko sistematis disebut dengan beta karena beta merupakan pengukur dari risiko sistematis sebuah sekuritas ataupun portofolio relatif terhadap risiko pasar (Jogiyanto, 2017). Beta dari suatu sekuritas menunjukkan kepekaan dari tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi risiko sistematis merupakan hal menarik yang dilakukan karena sifat dari risiko yang selalu melekat pada investasi.

Analisis rasio keuangan sebuah perusahaan adalah langkah pertama dari analisis laporan keuangan yang akan memberikan informasi kepada investor mengenai laporan keuangan perusahaan dalam mempertimbangkan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas (Barus, 2017).

Beberapa penelitian yang meneliti tentang mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap risiko investasi saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Tantya, 2019) menyatakan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko investasi saham sedangkan variabel *total assets turn over* dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi saham. Namun pada penelitian (Syahrial, 2014) menyatakan bahwa hanya variabel *current ratio* yang berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kinerja keuangan perusahaan terhadap risiko investasi saham atau tidak.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai pertimbangan dalam menentukan apakah akan menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan atau tidak. Informasi akuntansi berupa Informasi keuangan perusahaan memberikan sinyal pada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk dimasa mendatang. Apabila informasi keuangan suatu perusahaan memiliki penilaian baik maka informasi yang diterima oleh investor merupakan informasi baik sehingga investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut, namun sebaliknya apabila informasi keuangan suatu perusahaan memiliki penilaian tidak baik maka informasi yang diterima oleh investor merupakan informasi yang tidak baik sehingga investor tidak tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut (Khairudin & Wandita, 2017).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan merupakan analisis yang menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan (Ulfa & Asyik, n.d.).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Kasmir, 2018). Pihak yang berkepentingan terdiri dari pihak intern maupun ekstern. Pihak intern meliputi pimpinan dan pemilik perusahaan, serta karyawan. Sedangkan pihak ekstern seperti supplier, investor, maupun pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan tersebut (Munawir, 2010).

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2018).

*Current ratio* merupakan indikator yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika sudah jatuh tempo (Fahmi, 2018). Dalam hal ini, para kreditur dari perusahaan tersebut akan memperhatikan tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan dan ketika perusahaan mendapatkan dana dari para kreditur maka tingkat dari *current ratio* dari perusahaan tersebut akan menurun, sebaliknya apabila perusahaan tersebut melunasi kewajiban jangka pendeknya maka *current ratio* dari perusahaan tersebut pun akan meningkat (Tantya, 2019).

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat dikatakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2018). *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018).

### **Rasio Leverage**

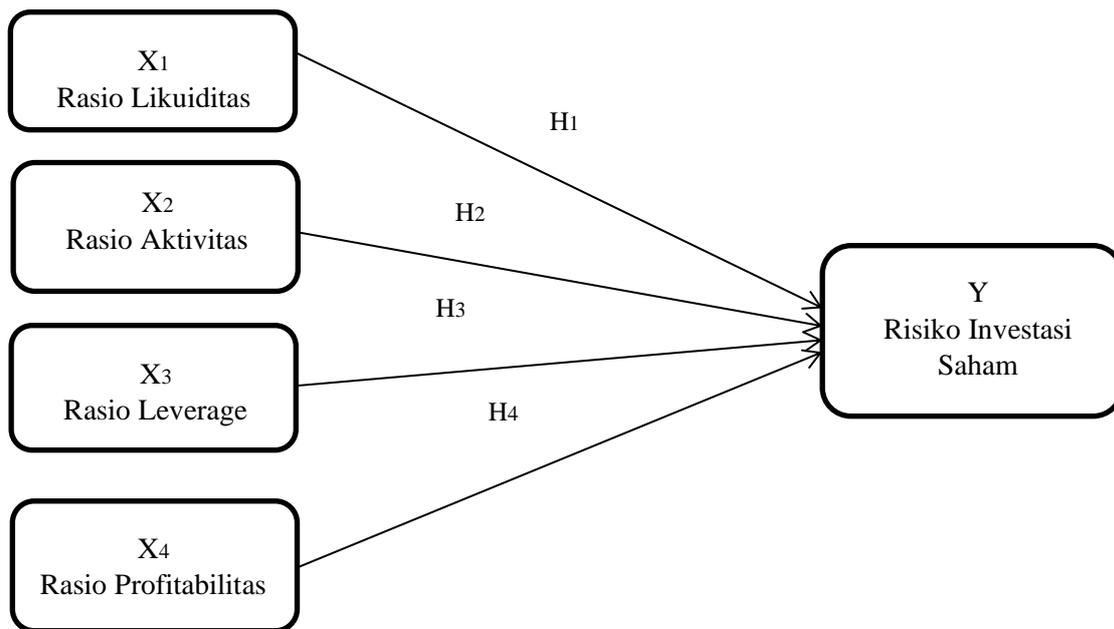
Rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal perusahaan dan rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan tersebut dibiayai oleh pihak yang memberi utang dengan kemampuan perusahaan atau modal (Harahap, 2015). Menurut Kasmir (2018) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagian dari setiap rupiah ekuitas dana yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rasio utang mengidentifikasi seberapa besar perusahaan terbebani oleh utang. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mungkin kelebihan utang dan harus mencari jalan untuk mengurangi utang tersebut.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan dari sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu dan memberikan ukuran tingkat efisien dari manajemen perusahaan yang berasal dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi (Kasmir, 2018). Rasio *return on equity* mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2018).

### **Risiko Investasi Saham**

Risiko investasi merupakan besar kecilnya akibat dari berinvestasi. Hubungannya yaitu semakin besar kemungkinan dari investasi dalam mendapatkan hasil yang rendah atau rugi, dapat dikatakan investasi tersebut berisiko. Risiko investasi saham merupakan sesuatu yang melekat atau tidak dapat dipisahkan dari kegiatan investasi saham.



**Gambar 1. Rerangka Konseptual**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Risiko Investasi Saham**

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Syahrial (2014) menyatakan bahwa apabila perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin besar, maka kemampuan dari perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi dan risiko yang ditanggung oleh investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin rendah.

H1: Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap risiko investasi saham

#### **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Risiko Investasi Saham**

Total assets turn over merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas dari sebuah perusahaan menggunakan aktivitya dengan tujuan untuk mendapatkan penjualan dan laba. Semakin tinggi total asset turn over berarti semakin efisien penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan, maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat sehingga laba berupa dividen yang siap dibagikan kepada investor juga akan meningkat (Lukman et al., 2017). Bagi investor, laba perusahaan yang meningkat akan memberikan return yang tinggi dan risiko yang akan diterima semakin rendah.

H2: Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap risiko investasi saham

#### **Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Risiko Investasi Saham**

*Debt to equity ratio* yang tinggi merupakan sinyal yang buruk bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang yang besar sehingga risiko yang dihadapi perusahaan juga besar. Hal tersebut akan mengurangi minat para investor dalam menginvestasikan dananya di suatu perusahaan (Ranti & Damayanti, 2020). Apabila keuntungan yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan biaya

tetap maka laba yang akan diperoleh menjadi berkurang serta akan mempengaruhi dividen yang diterima oleh investor. Prospek perusahaan yang semakin menurun akan menyebabkan berkurangnya harapan investor dalam berinvestasi, sehingga tingkat risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan semakin besar (Laraswati et al., 2018).

H3: Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Risiko Investasi Saham**

Laraswati et al. (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi *return on equity* menggambarkan semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya, namun apabila *return on equity* pada perusahaan tersebut rendah maka akan hilang kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

H4: Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap risiko investasi saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Hubungan yang digunakan pada penelitian ini yaitu hubungan kausal (Adha et al., 2021; Cahyaningtyas et al., 2017; Fitri et al., 2024; Handajani, 2019; Handajani et al., 2021; Handoyo et al., 2022; Kusuma et al., 2021; Marchidita et al., 2017; Muh Reski et al., 2021; Muhsyaf et al., 2021; Nurabiah et al., 2018, 2023; Paranata, 2022; Paranata et al., 2012, 2023; Pranata & Umam, 2015; Pusparini et al., 2023; Sari et al., 2016; Setiyawan, 2013; Sokarina, 2012). Hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel yang dipengaruhi (dependen) yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan empat rasio berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas dengan variabel yang mempengaruhi (independen) yaitu risiko investasi saham.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

### **Sampel**

Sampel dipilih dengan cermat sehingga sampel yang didapat merupakan hasil pemilihan yang teliti agar hasil yang diterima lebih akurat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki tanggal pelaporan 31 Desember.
- d. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang dibutuhkan mengenai indikator variabel *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan risiko investasi saham.
- e. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya memakai mata uang Rupiah.

**Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Kuantitas
Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022	172
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019-2022	(16)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan mengenai indikator variabel <i>current ratio</i> , <i>total asset turn over</i> , <i>deb to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> dan risiko investasi saham	(81)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(33)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019-2022	42
Jumlah sampel yang digunakan (42 x 4)	168

*Sumber: Data diolah (2023)*

### Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id).

### Pengukuran Variabel

*Current Ratio* adalah salah satu jenis dari rasio likuiditas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2018). *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

*Total assets turn over* adalah salah satu jenis dari rasio aktivitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva (Kasmir, 2018). *Total assets turn over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*Debt to equity ratio* adalah salah satu jenis dari rasio *leverage* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagian dari setiap rupiah ekuitas dana yang dijadikan jaminan untuk seluruh utang (Kasmir, 2018). *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Return on Equity* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan atas ekuitas (Fahmi, 2018). *Return on Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Beta saham merupakan koefisien regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Beta merupakan ukuran tingkat risiko. Beta akan dihitung dengan model indeks tunggal menggunakan rumus:  $R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$

Untuk return saham  $R_i$  dihitung berdasarkan harga saham individual bulanan:

$$R_i = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}}$$

Perhitungan return pasar menggunakan persamaan:  $R_m = \frac{R_{mt} - R_{mt-1}}{R_{mt-1}}$

### **Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yaitu beta saham sedangkan variabel independen merupakan *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* dan dirumuskan dengan:  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$

#### **Uji Asumsi Klasik**

- Uji Normalitas  
Uji kenormalan data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov untuk menguji apakah variabel-variabel pada model matematis mengikuti distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan perangkat lunak program SPSS versi 25.
- Uji Multikolinieritas  
Dasar perumusan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu apabila *tolerance value* < 0,10 dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas dan apabila *tolerance value* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Uji Heteroskedastisitas  
Dasar perumusan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi  
Pengujian yang digunakan yaitu uji *Durbin Watson* untuk mendeteksi adanya korelasi diri (autokorelasi) dalam tiap model. Kriteria dari *Durbin Watson* yaitu Nilai *d* berarti kesimpulan,  $0 < d < d_l$  berarti ada autokorelasi,  $d_l \leq d \leq d_u$  berarti tidak ada kesimpulan,  $d_u < d < 4 - d_u$  berarti tidak ada autokorelasi,  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  berarti tidak ada kesimpulan dan  $4d_l < d < 4$  berarti ada autokorelasi.

#### **Uji Kelayakan Model**

- Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Besarnya nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka kemampuan variabel independen di dalam model tersebut mempunyai pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.
- Uji F  
Signifikan atau tidaknya uji F dapat dilihat dari angka signifikansi uji F. Apabila angka signifikansi uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  tertentu maka secara statistik variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Uji t  
Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah  $\alpha = 5\%$  atau interval keyakinan 95% (*confidence interval*) dengan *degree of freedom* (df) adalah  $(n-k-1)$  dimana  $k$  merupakan banyak variabel regresor dan  $n$  merupakan banyaknya observasi. Dalam uji t apabila angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa apabila tingkat signifikansi  $\alpha$  tertentu maka secara statistik variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Data

Jumlah perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sejumlah 42 perusahaan. Total Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 168 sampel. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan berupa beta saham perusahaan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Data yang berupa beta saham perusahaan dan laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id).

#### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	168	4.36	16.09999
Total Assets Turn Over	168	1.02	0.53939
Debt to Equity Ratio	168	0.74	0.68127
Return on Equity	168	0.19	0.27393
Beta Saham	168	0.02	1.42577

*Sumber: Data diolah (2023)*

Nilai rata-rata beta saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yaitu 0,02. Selanjutnya nilai rata-rata dari *current ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yaitu 4,36. Selanjutnya nilai rata-rata dari *total assets turn over* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yaitu 1,02. Selanjutnya nilai rata-rata dari *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yaitu 0,74. Terakhir nilai rata-rata dari *return on equity* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yaitu 0,19

#### Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

	B	Std. Error
(Constant)	0.525	0.264
Current Ratio	0.001	0.007
Total Assets Turn Over	-0.547	0.212
Debt to Equity Ratio	-0.199	0.180
Return on Equity	1.046	0.462

*Sumber: Data diolah (2023)*

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang diperoleh yaitu:

$$\text{BETA SAHAM} = 0,525 + 0,001 \text{ CR} - 0,547 \text{ TATO} - 0,199 \text{ DER} + 1,046 \text{ ROE}$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Uji Asumsi Klasik**

- Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Test Statistic	0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.031 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan nilai 0,031 yang dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 yang artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

- Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Current Ratio	0.965	1.036	Tidak terjadi multikolinieritas
Total Assets Turn Over	0.901	1.110	Tidak terjadi multikolinieritas
Debt to Equity Ratio	0.785	1.273	Tidak terjadi multikolinieritas
Return on Equity	0.737	1.356	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas nilai tolerance value pada setiap variabel lebih dari 0,01 dan nilai VIF pada setiap variabel tidak lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa pada setiap variabel tidak terjadi multikolinieritas.

- Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Current Ratio	0,241	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Total Assets Turn Over	0,474	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio	0,989	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Return On Equity	0,189	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error	DW
1	0.234 <sup>a</sup>	0.055	0.032	1.40298	1.962

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil penelitian Durbin Watson terhadap variabel yaitu  $du < d < 4 - dl$  atau  $1,7966 < 1,962 < 4 - du$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

**Uji Kelayakan Model  
Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.234 <sup>a</sup>	0.055	0.032	1.40298

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap risiko investasi saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 sebesar 3,2% dan sisanya sebesar 96,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

**Uji F**

**Tabel 9. Hasil Uji F**

F Tabel	F hitung	Sig	Ho
2,43	2,368	0,05	Diterima

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel uji F diatas, terlihat bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis Ho diterima.

**Uji t**

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.	t tabel
CR	0.115	0.908	1.975
TATO	2.581	0.011	1.975
DER	1.105	0.271	1.975
ROE	2.267	0.025	1.975

Sumber: Data diolah (2023)

1. Nilai signifikansi untuk variabel *current ratio* yaitu sebesar 0,908 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikannya yaitu sebesar 0,05 namun koefisien regresi pada variabel ini bernilai positif sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “*Current ratio* berpengaruh negatif terhadap beta saham” ditolak.
2. Nilai signifikansi untuk variabel *total assets turn over* yaitu sebesar 0,011 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikannya yaitu sebesar 0,05 dan koefisien regresi pada variabel ini bernilai negatif sebesar -0,547. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “*Total assets turn over* berpengaruh negatif terhadap beta saham” diterima.
3. Nilai signifikansi untuk variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,271 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikannya yaitu sebesar 0,05 dan koefisien regresi pada variabel ini bernilai negatif sebesar -1,199. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “*Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap beta saham” ditolak.
4. Nilai signifikansi untuk variabel *return on equity* yaitu sebesar 0,025 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikannya yaitu sebesar 0,05 dan koefisien regresi pada variabel ini bernilai positif sebesar 1,046. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “*Return on equity* berpengaruh negatif terhadap beta saham” ditolak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham sedangkan *total assets turn over* dan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap risiko investasi saham. Apabila *current ratio* dan *debt to equity ratio* pada perusahaan tinggi maka risiko berinvestasi pada perusahaan tersebut tinggi pula. Sedangkan apabila *total assets turn over* dan *return on equity* pada perusahaan tinggi maka risiko berinvestasi pada perusahaan tersebut rendah.

## REFERENSI

- Adha, R., Hong, C. Y., Firmansyah, M., & Paranata, A. (2021). Rebound effect with energy efficiency determinants: a two-stage analysis of residential electricity consumption in Indonesia. *Sustainable Production and Consumption*, 28, 556–565. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.06.019>
- Antika, R. (2021). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN DAN BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN SETELAH MELAKUKAN AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Barus, M. A. (2017). *KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ( Studi pada PT . Astra Otoparts , Tbk dan PT . Goodyer Indonesia , Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia )*. 44(1), 154–163.
- Cahyaningtyas, S. R., Sasanti, E. E., & Husnaini, W. (2017). Bank risk profile , good corporate governance and firm values in go public banking companies in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(1), 41–46. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.759>
- Fadly, S. R. (2021). *No Title*.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. ALFABETA.
- Fitri, R. K., Nurabiah, N., & Priyambodo, V. K. (2024). Does financial technology moderate the relationship between intellectual capital and company performance? Empirical study in Indonesian banking. *New Applied Studies in Management, Economics & Accounting*, 7(1), 79–97.
- Handajani, L. (2019). Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 121–136. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.12243>
- Handajani, L., Akram, A., & Rifai, A. (2021). Sustainable Banking and Bank Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 169. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p12>
- Handayani, D. W. (2014). Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 169–182. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3586>
- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); 3rd ed.). PT Grasindo.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (kesebelas). Edisi kesebelas Jogjakarta, BPFE.
- Kasmir, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Khairudin, & Wandita. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio dan Price*

- to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia.* 8(1).
- Kusuma, S., Akram, & Nurabiah. (2021). Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 19, 170–179.
- Laraswati, D., Yusuf, A., & Amalo, F. (2018). *PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL (CURRENT RATIO)*, 5(2), 14–32.
- Marchidita, R., Nurabiah, & Hilendri, A. (2017). Analisis Peningkatan Kinerja dengan Perspektif Balanced Determinan Business to Consumer (B2C) E-Commerce di Kota Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 16(2), 15–34.
- Muh Reski, Eni Indriani, & Nurabiah. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Umum 2019. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 95–106. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i3.102>
- Muhsyaf, S. A., Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2021). Three Line of Defense : An Effective Risk Management. *Proceedings of the 18th International Symposium on Management (INSYMA 2021) Three*, 180(Insyama), 85–91.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty Yogyakarta.
- Nurabiah, Pusparini, H., & Fitriyah, N. (2023). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan E-Commerce Yang Dimoderasi Leadership. *Jurnal Distribusi*, 11(2), 1–14.
- Nurabiah, Pusparini, H., Fitriyah, N., Isnaini, Z., & Mariadi, Y. (2018). Analisis Hubungan Kontrol Keamanan, Reputasi E-Vendor, Keakraban, Dan Perceived Reputation Dengan Kepercayaan Dalam Penggunaan E-Commerce. *Jurnal Riset Akuntansi, Aksioma*, 17(1), 20–36.
- Paranata, A. (2022). The miracle of anti-corruption efforts and regional fiscal independence in plugging budget leakage: evidence from western and eastern Indonesia. *Heliyon*, 8(10), e11153. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11153>
- Paranata, A., Adha, R., Thi, H., & Thao, P. (2023). The Catastrophe of Corruption in the Sustainability of Foreign aid : A Prediction of Artificial Neural Network Method in Indonesia. *Fudan Journal of the Humanities and Social Sciences*, 16(2), 239–257. <https://doi.org/10.1007/s40647-023-00367-z>
- Paranata, A., Wahyunadi, & Daeng, A. (2012). Mengurai model kesejahteraan petani. *Jejak*, 5(1), 90–102.
- Pranata, A., & Umam, A. T. (2015). Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah Di Jawa Tengah. *Jejak*, 8(1), 36–44. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3852>
- Pusparini, H., Nurabiah, N., & Mariadi, Y. (2023). Pengaruh Pelaporan Terintegrasi Dan Pengungkapan Risiko Tekstual Terhadap Nilai Pasar. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 131–141. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.286>
- Ranti, D. A. S., & Damayanti, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Asset Growth terhadap Beta Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 273–291. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v3i2.137>
- Sapar, J. F. (2017). *PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL KEUANGAN TERHADAP BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTURYANG GO PUBLIKDI BURSA EFEK INDONESIA*. 3, 335–353.
- Sari, E. P., Handajani, L., & AM, S. (2016). Corporate Governance dan Relevansi Nilai Dari

- Penghindaran Pajak: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 33–48. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5385>
- Setiyawan. (2013). Analisis Harga Saham Sebelum, Saat, Dan Setelah Aksi Demo 411 Dan Aksi Demo 212 Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sokarina, A. (2012). Kualitas Auditor, Besaran Transaksi Antara Pihak Yang Berhubungan Istimewa dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 3(April), 35–47.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Syahrial, M. (2014). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERHADAP RISIKO INVESTASI SAHAM ( Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )*.
- Tantya, N. R. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (n.d.). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL*.